

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses usaha manusia guna menimbulkan dan mengembangkan potensi pembawaan sejak lahir menuju kearah pendewasaan pikiran dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Batasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sengaja dan sadar serta terencana dari orang dewasa kepada si anak agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain. Dalam kehidupannya manusia dituntut untuk senantiasa berinteraksi sebagai konsekuensi sifat sosialnya. Interaksi akan terlihat indah jika didalamnya tertanam nilai-nilai agama, dimana didalamnya terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan yang mulia.<sup>1</sup>

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, sebab tanpa pendidikan suatu kehidupan

---

<sup>1</sup>Maulwi Saean, *Spiritualisasi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Syifa Budi, 2002), h. 10.

manusia mustahil untuk dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita untuk mencapai tujuan hidup kearah kebahagiaan dan kesejahteraan sesuai konsep pandangan hidup.

Pendidikan sangat penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu membentuk generasi muda cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui proses pendidikan maka manusia dapat menjadi manusia yang berkualitas, dan pendidikan sebaiknya dimulai sejak usia dini.

Usia dini pada anak kadang-kadang disebut sebagai usia emas atau golden age.<sup>4</sup>karena pada usia inilah sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan manusia dibentuk, Maka pada tahap ini merupakan tahap terpenting bagi proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak. Oleh karena itulah diperlukan peran orangtua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Lukman ayat 13:

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-2, H. 22.

<sup>3</sup>Mohamad Surya, *et.al.*, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4.

<sup>4</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Cet. 2, h. 89.

Usia lahir sampai pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan hak anak yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yakni “setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.<sup>5</sup>

Anak yang telah dididik sejak dini untuk berperilaku secara Islami akan membiasakan anak tersebut berperilaku Islami dalam kehidupannya sehari-hari, karena akhlak Islami diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 18.

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 147.

Pendidikan anak pada usia dini sangat penting, namun memberikan pendidikan dan pengajaran kepada mereka tidaklah semudah membalikkan telapak tangan sehingga banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik khususnya di Taman Kanak-Kanak Bawang Putih dalam memberikan pendidikan agama terhadap peserta didiknya.

TK Bawang Putih merupakan TK yang berdiri pada tanggal 01 November 2008, dan merupakan TK yang pertama di Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Adapun luas tanahnya sekitar 33 x 17 meter, dengan luas bangunan 3 x 5 meter dan memiliki 2 ruang belajar, sehingga luas bangunan keseluruhan adalah 5 x 10 meter.

Adapun Visi TK Bawang Putih adalah meningkatkan kualitas anak didik yang ada di daerah pedesaan supaya bisa menjadi anak yang kreatif, serta tumbuhkembangnya menjadi lebih baik dan bermutu. Sedangkan Misinya adalah mengupayakan pendidikan yang belum pernah kami lakukan supaya bisa sejajar dengan taman kanak-kanak lainnya, dan juga menghasilkan anak didik yang berkualitas dalam hal berbangsa dan bernegara serta berakhlak mulia.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran agama di TK Bawang Putih diantaranya kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama, kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode, kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menetapkan judul penelitian

yakni:“ PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK BAWANG PUTIH DESA SEI KAMBAT KECAMATAN CERBON KABUPATEN BARITO KUALA”.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan yaitu:

### **1. Problematika**

Istilah problematika menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia adalah problem yang artinya soal atau masalah.<sup>7</sup> Kemudian dalam Kamus Ilmiah Populer problematika berarti berbagai problem atau permasalahan.<sup>8</sup> Selanjutnya Dalam kamus pendidikan dan umum, problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Dan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pembelajaran agama pada anak yang meliputi kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama, kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode, serta kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anaknya.

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

<sup>7</sup>Hartono, *KamusPraktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 125.

<sup>8</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 626.

### 3. Agama

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, agama berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang terkait.<sup>9</sup> Selain itu Agama juga berarti ajaran sistem yang mengatur tata keimanan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Dan yang penulis maksud disini adalah agama Islam yakni agama yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan aspek agama yang dikembangkan meliputi pembelajaran aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan qur'an hadits.

### 4. Usia dini

Usia dini berarti masa-masa pertama kehidupan seorang anak sampai berusia enam tahun. Berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan serta pertimbangan sarana yang paling efektif bagi pertumbuhan dan pembinaan anak-anak, maka tahap terpenting bagi proses pendidikan anak adalah sewaktu ia masih berusia enam tahun ke bawah. Usia ini penting bagi pembangunan dasar yang kuat dimana semua pembelajaran lanjutan terjadi, sepanjang tahun-tahun awal terjadi pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran dalam jumlah yang luar biasa dalam semua bidang sosial, emosional, kognitif, dan fisik.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pelajaran maupun

---

<sup>9</sup>T. Heru Kasida Brataatmaja, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta, Kanisus, 1994), h. 12.

<sup>10</sup>Jaipaul L. Roopnarine dan James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 192.

bimbingan khususnya dalam hal keagamaan terhadap anak yang berusia antara 4-6 tahun.

#### 5. Taman Kanak-Kanak Bawang Putih

Taman Kanak-Kanak Bawang Putih adalah lembaga pendidikan anak yang berusia 4-6 tahun, juga nama dari salah satu Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

### **C. Rumusan Masalah**

Berpegang pada latar belakang masalah di atas, maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran agama pada anak usia dini di TK Bawang Putih Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa faktor-faktor penyebab problematika pembelajaran agama pada anak usia dini di TK Bawang Putih Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasar, sehingga mendorong penulis memilih judul di atas yaitu:

1. Mengetahui problematika yang dihadapi guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan dalam memberikan pelajaran terhadap peserta didik di taman kanak-kanak.
2. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran agama terhadap anak usia dini, sehingga mereka terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia.
3. Dengan mengetahui problematika pembelajaran agama pada anak usia dini, guru sebagai pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran yang diberikan.
4. Sepengetahuan penulis, masalah ini belum ada yang meneliti terutama pada objek yang sama, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan serta dikembangkan di masa yang akan datang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitannya dengan judul yang dimaksud, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Mengetahui problematika pembelajaran agama pada anak usia dini di TK Bawang Putih Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab problematika pembelajaran agama pada anak usia dini di TK Bawang Putih Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.



## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pengajar, sebagai informasi penting dalam mengambil tindakan preventif agar dapat mengurangi problematika pembelajaran agama pada anak usia dini.
2. Bagi peneliti lain, sebagai acuan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus sebagai sumbangsih Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka mempermudah penulisan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 Bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisi tentang pengertian problematika dan pembelajaran agama, pengertian anak usia dini, tujuan pembelajaran pada ataman kanak-kanak, problematika pembelajaran agama di TK, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran agama.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek data, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.